

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data penelitian tentang “Peran Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dalam Mengembangkan Kognisi Anak pada Pembelajaran Tematik di Masa New Normal SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021”, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognisi yang dicapai anak kelas II pada pembelajaran tematik di masa *new normal* dengan latar belakang pendidikan orang tua SD, SMP, dan SMA mencapai tiga tingkatan kognisi, tingkat *pertama* latihan menghafal perkalian semampunya, tingkat *kedua* memahami yang meliputi mencontohkan hidup rukun di rumah dan mengelompokkan satuan, puluhan, ratusan, dan tingkat *ketiga* mengaplikasikan hidup rukun di rumah yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Anak kelas II dalam mencapai tiga tingkatan kognisi tersebut terdapat perbedaan kemampuan kognisi yang dicapai, karena adanya perbedaan waktu yang digunakan oleh orang tua untuk berinteraksi dengan anak dan pola pembelajaran yang diberikan oleh orang tua. Orang tua dengan banyak waktu luang yang digunakan untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah dan pola pembelajaran yang sesuai dengan keinginan anak, maka anak akan mudah menerima pembelajaran tematik dan kemampuan kognisi anak yang meliputi menghafal, memahami, dan mengaplikasikan materi tematik yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mudah untuk dikembangkan.
2. Perkembangan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di masa *new normal* tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, orang tua dengan latar belakang pendidikan SD yang kesehariannya menjadi ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah hanya membimbing ketika anaknya mendapat tugas tematik dari guru kelasnya karena menurutnya kalau tidak ada tugas tematik, anaknya tidak wajib belajar. Orang tua

dengan latar belakang pendidikan SMP yang kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang, membimbing anaknya belajar tematik setiap hari supaya anaknya tidak lupa terhadap materi tematik yang sudah dipelajari, berbeda dengan orang tua yang kesehariannya bekerja, di luar rumah, mereka membimbing anaknya belajar tematik ketika mendapat tugas tematik dari guru kelasnya. Sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA yang kesehariannya bekerja di luar rumah, akan membimbing anaknya belajar tematik ketika mendapat tugas tematik dari guru kelasnya. Ketersediaan waktu luang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dan pola pembelajaran yang digunakan oleh orang tua untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah berpengaruh terhadap perkembangan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di rumah masa *new normal*.

3. Kendala dan solusinya adalah:

- a. Kendala dalam mengembangkan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di rumah masa *new normal* yang berasal dari anak kelas II yaitu anak terlalu asik bermain *game* di *handphone* sehingga muncul rasa malas untuk belajar tematik maupun mengerjakan tugas dari guru kelasnya, anak kelas II terkadang belum bisa memahami apa yang dibacanya sehingga membutuhkan penjelasan berulang-ulang dari orang tua, dan anak kelas II susah disuruh belajar tematik karena terlalu asik menonton televisi atau bermain dengan temannya. Kendala dari orang tua yaitu kurangnya strategi yang digunakan dalam membimbing anak kelas II ketika belajar tematik di rumah, penjelasan dari orang tua tidak sedetail penjelasan dari guru di sekolah, dan orang tua bingung ketika menjelaskan materi tematik kepada anaknya karena tidak menguasai materi tematik.
- b. Solusi untuk mengurangi kendala yang berasal dari anak kelas II, seperti terlalu asik bermain *game* di *handphone* yakni menasehati anak dengan cara boleh bermain *game* di *handphone* tetapi sebentar saja. Anak membutuhkan penjelasan berulang-ulang dari orang

tua, solusinya kesabaran dari orang tua sangat penting ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah. Anak susah disuruh belajar tematik karena terlalu asik menonton televisi dan bermain dengan temannya, solusinya yaitu kreativitas dari orang tua sangat penting misalnya anak belajar tematik sambil bermain supaya anak tidak terlalu fokus belajar tematik, tetapi bagaimana cara orang tua mendampingi anak kelas II belajar tematik sambil bermain. Sedangkan solusi untuk mengurangi kendala yang berasal dari orang tua, seperti kurangnya strategi yang digunakan orang tua ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah yaitu kreativitas, kesabaran dan ketelatenan dari orang tua sangat penting ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan ataupun adanya keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya bisa meminta bantuan orang yang dianggap mampu misalnya menyuruh anaknya untuk les dan yang terpenting adalah orang tua tetap memperhatikan pendidikan anaknya.

B. Saran-saran

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, peneliti memberikan saran-saran terkait ketersediaan waktu orang tua dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik di masa *new normal* sebagai berikut:

1. Bagi Anak Didik

Anak didik diharapkan patuh terhadap orang tua karena di masa *new normal* sekarang ini pembelajaran tematik masih dilaksanakan di rumah, yang mendampingi anak belajar tematik di rumah adalah orang tua, dan anak didik diharapkan selalu semangat belajar.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya sabar dan telaten ketika mendampingi anaknya belajar tematik di rumah, meskipun terdapat kendala dalam mengembangkan kognisi anak pada pembelajaran tematik tetapi tidak mengurangi semangat orang tua karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan diharapkan orang tua selalu mengutamakan pendidikan anaknya.

3. Bagi Bapak dan Ibu Guru

Bapak dan ibu guru diharapkan selalu semangat dalam membimbing anak didik belajar tematik, meskipun pembelajaran tematik dilaksanakan secara jarak jauh yakni dari rumah, dan diharapkan bapak dan ibu guru mampu bekerja sama dengan orang tua supaya kemampuan kognisi anak didik dapat berkembang secara optimal.

